

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi menurut Hasan (2002) merupakan jumlah total dari seluruh obyek atau individu dengan karakteristik tertentu, yang jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang adalah sebanyak 102 koperasi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia).

3.1.2. Sampel

Sedangkan sampel merupakan himpunan yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Salam& Aripin, 2006). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode nonprobabilitas yang dapat berupa *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan memilih sampel secara bebas dan nyaman sesuai kehendak perisetnya (Jogiyanto, 2004). Peneliti memilih sampel secara nyaman dengan kriteria : lokasi koperasi simpan pinjam berada di radius 10 kilometer dari kantor Dinas Koperasi Tingkat Kota Semarang. Apabila koperasi yang didatangi menolak menjadi obyek, maka koperasi tersebut gugur menjadi sampel penelitian. Teknik *sampling* ini dipilih karena data yang dibutuhkan seperti nilai

SHU, nilai simpanan dan pinjaman merupakan informasi yang sensitif, sehingga tidak semua koperasi bersedia memberikan data tersebut.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner yang diperoleh langsung dari responden yaitu anggota koperasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode survey dengan cara mendatangi langsung masing-masing koperasi simpan pinjam di Semarang dan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan rata-rata dari rasio tingkat kehadiran, jumlah pengurus, dan rasio jumlah simpanan anggota dibanding non anggota. Pengambilan keputusan di koperasi biasanya juga terjadi saat Rapat Anggota yang diadakan paling tidak 1 tahun sekali. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang disusun penulis dan telah dikonsultasikan kepada karyawan Dinas Koperasi Tingkat Provinsi Subbag Program. Daftar pertanyaan tersebut berisi tentang seberapa besar keterlibatan para anggota di koperasi. Terdapat 4 instrumen untuk mengukur tingkat partisipasi anggota koperasi yaitu : (1) rasio kehadiran jumlah anggota koperasi saat Rapat Anggota

dibandingkan dengan total jumlah anggota, semakin tinggi rasio kehadiran anggota maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota ; (2) rasio jumlah pengurus koperasi dibandingkan dengan jumlah total anggota koperasi, menjadi pengurus koperasi berarti memiliki peranan yang lebih besar dibanding anggota biasa sehingga apabila rasio pengurus tinggi maka tingkat partisipasi anggota juga tinggi ; (3) rasio jumlah simpanan anggota dibandingkan dengan calon anggota (non anggota) koperasi tersebut, setiap anggota koperasi simpan pinjam wajib memiliki simpanan di koperasinya sendiri sehingga apabila jumlah koperasi anggota dibanding non anggota lebih tinggi maka tingkat partisipasi anggota koperasi juga tinggi. Peneliti mengajukan beberapa instrumen pertanyaan terhadap narasumber dan jawaban dari masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala rasio.

Cara menghitung rasio dari masing-masing pertanyaan adalah :

$$(1) \frac{\text{jumlah kehadiran anggota saat rapat}}{\text{total anggota koperasi}}$$

$$(2) \frac{\text{jumlah pengurus di koperasi}}{\text{total anggota koperasi}}$$

$$(3) \frac{\text{jumlah simpanan anggota}}{\text{jumlah simpanan non anggota}}$$

Semakin tinggi nilainya maka tingkat keterlibatan anggota koperasi dalam mencapai tujuan di koperasi semakin tinggi.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja koperasi. Kinerja koperasi merupakan rata – rata dari kenaikan simpanan, pinjaman

dan SHU tahun 2016 dan 2017. Kinerja koperasi diukur menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang telah dikonsultasikan dengan karyawan Dinas Koperasi Tingkat Provinsi Subbag Program. Kinerja koperasi diukur dengan melakukan penghitungan terhadap : (1) rasio pertumbuhan SHU tahun 2017 terhadap 2016, semakin tinggi pertumbuhan SHU koperasi maka menunjukkan kinerja koperasi semakin meningkat; (2) rasio pertumbuhan pinjaman total tahun 2017 terhadap 2016, semakin tinggi tingkat pinjaman di koperasi maka semakin banyak masyarakat yang percaya terhadap koperasi yang juga berarti koperasi tersebut memiliki kinerja yang baik di mata masyarakat; (3) rasio pertumbuhan simpanan total tahun 2017 terhadap 2016, semakin tinggi tingkat simpanan pada koperasi maka kinerja koperasi juga semakin baik. Sama dengan variabel sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan lalu diukur menggunakan skala rasio.

Cara menghitung rasio dari masing-masing pertanyaan adalah :

- (1)
$$\frac{\text{nilai SHU 2017} - \text{nilai SHU 2016}}{\text{nilai SHU 2016}}$$
- (2)
$$\frac{\text{nilai pinjaman 2017} - \text{nilai pinjaman 2016}}{\text{nilai pinjaman 2016}}$$
- (3)
$$\frac{\text{nilai simpanan 2017} - \text{nilai simpanan 2016}}{\text{nilai simpanan 2016}}$$

Semakin tinggi nilai rasionya nilai rata-rata dari kenaikan SHU, simpanan dan pinjaman juga dinilai baik.

3.4.3. Variabel Moderasi

3.4.3.1. Motivasi

Terdapat 2 variabel moderasi yaitu motivasi dan gaya kepemimpinan. Variabel yang pertama yaitu motivasi dengan menggunakan *goal setting theory*. Motivasi merupakan persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk terlibat dan mencapai tujuan di koperasi. Pengukuran variabel ini menggunakan 2 instrumen yaitu daftar pertanyaan oleh Locke dan Latham dalam Cynthia Lee dkk, 1991 yang digunakan kembali oleh Erdiyana (2014) serta daftar pertanyaan oleh Hollenbeck, Williams, dan Klein dalam Klein dkk, 2001 yang digunakan kembali oleh Erdiyana (2014) dan dilakukan penyesuaian sesuai dengan objek koperasi untuk mencapai validitas isi yang tepat bagi pengukuran dengan objek koperasi. Konfirmasi dilakukan oleh karyawan Dinas Koperasi Tingkat Provinsi Subbag Program. *Goal setting* diukur melalui 4 dimensi yaitu *goal participation* yang merupakan keterlibatan anggota koperasi dalam mencapai tujuan di koperasi, *goal specificity* yang merupakan kejelasan anggota terhadap tujuan di koperasi, *goal attainability* yang merupakan ketercapaian anggota terhadap tujuan di koperasi, dan *goal commitment* yang merupakan komitmen anggota di dalam mencapai tujuan di koperasi. Jawaban dari setiap pertanyaan diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju yang memiliki nilai dari 1 sampai dengan 5. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka motivasi semakin menguatkan

interaksi antara keterlibatan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi. Masing-masing koperasi akan diberi 3 kuesioner untuk 3 responden, yang kemudian jawaban dari 3 responden di tiap koperasi akan dilakukan rata-rata dan memperoleh 1 jawaban dari masing-masing pertanyaan yang kemudian baru akan diolah.

3.4.3.2. Gaya Kepemimpinan

Variabel moderasi yang kedua adalah gaya kepemimpinan dengan gaya karismatik. Gaya kepemimpinan merupakan persepsi responden terhadap kemampuan ketua koperasi dalam memimpin koperasi. Pengukuran gaya kepemimpinan karismatik menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang digunakan oleh Andreas Jidon Watkan (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik, Motivasi dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja PNS pada Kantor UPTD Dikpora” yang disesuaikan dengan objek koperasi untuk mencapai validitas konten yang tepat bagi pengukuran dengan objek koperasi. Konfirmasi dilakukan oleh karyawan Dinas Koperasi Tingkat Provinsi Subbag Program. Kepemimpinan karismatik diukur dengan melihat keyakinan dari pemimpin tersebut, hubungan kerja sama dengan bawahan, kemampuan dalam pekerjaan, keteladanan terhadap bawahan, kepekaan terhadap lingkungan sekitar pekerjaan, serta kepercayaan diri pemimpin. Jawaban dari setiap pertanyaan diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju,

netral, setuju dan sangat setuju yang memiliki nilai dari 1 sampai dengan 5. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka gaya kepemimpinan ketua koperasi semakin menguatkan interaksi antara keterlibatan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi. Masing-masing koperasi akan diberi 3 kuesioner untuk 3 responden, yang kemudian jawaban dari 3 responden di tiap koperasi akan dilakukan rata-rata dan memperoleh 1 jawaban dari masing-masing pertanyaan yang kemudian baru akan diolah.

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Uji Instrumen

Sebelum data diolah digunakan sebagai alat uji penelitian, harus dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan pada penelitian ini

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Santoso, 2004 dalam Murniati, dkk, 2013). Indikator pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* dari indikator tersebut lebih kecil daripada *Cronbach Alpha Instrument*. Apabila dalam pengujian validitas terdapat indikator yang tidak valid, maka indikator tersebut harus dihapus dan dilakukan pengujian ulang hingga seluruh indikator menjadi valid (Murniati, dkk, 2013).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur reabilitas atau keandalan suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuisioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004 dalam Murniati, dkk, 2013). Sebuah data dikatakan reliabel apabila dalam pengujian reliabilitas memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,5$. Semakin tinggi angka *Cronbach Alpha*, maka tingkat reliabilitas data tersebut makin tinggi (Murniati, dkk, 2013).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah lolos dari uji validitas dan reabilitas barulah data tersebut dapat diolah lebih lanjut. Uji selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas biasanya menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Murniati, dkk,2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Sehingga hasil penaksiran akan

menjadi kurang dari seharusnya (Rudhianto, 2010). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat digunakan uji *Glejser* yang mengkorelasi variabel bebas dengan absolut residual. Bila signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003 dalam Rudhianto, 2010)

3. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*). Nilai *VIF* dibawah 10 menunjukkan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel dalam model regresi (Santoso, 2003 dalam Murniati, dkk, 2013)

3.5.3. Uji Model Fit (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen (Murniati, dkk, 2013). Uji F akan berpengaruh apabila salah satu variabel signifikan.

Keadaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Sig F < 0,05 maka model regresi fit dengan data.
- Sig F > 0,05 maka model regresi tidak fit dengan data.

3.5.4. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap model. Apabila nilai *R-square* mendekati 1 maka, variabel independen mampu menyediakan informasi yang diperlukan

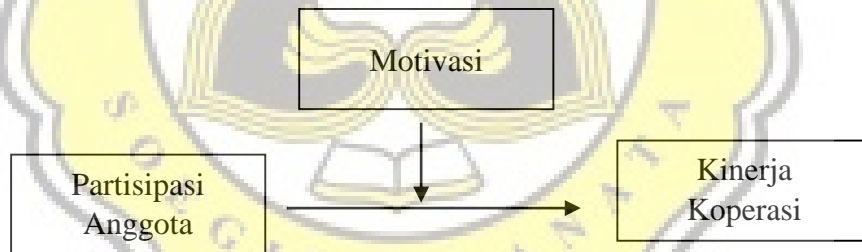
untuk variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Fitrianti, 2010). Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 sampai dengan 1 yang memiliki arti bahwa :

- Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi pengaruhnya terhadap variabel dependen dianggap terbatas.

3.5.5. Uji Hipotesis

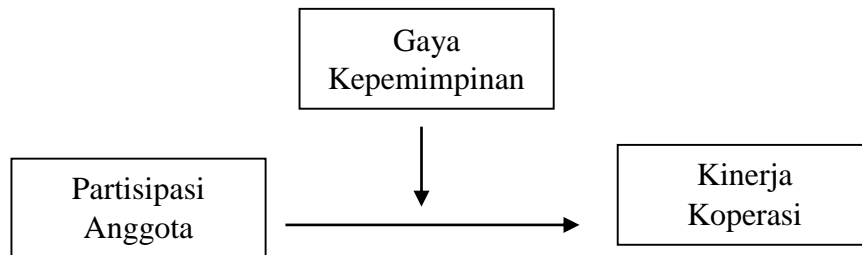
1. Persamaan Regresi

Hipotesis 1



$$KK = \beta_0 + \beta_1 PA + \beta_2 MO + \beta_3 PA.MO + e \dots\dots\dots (1)$$

Hipotesis 2



$$KK = \beta_0 + \beta_1 PA + \beta_2 GK + \beta_3 PA.GK + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

KK = kinerja koperasi

PA = partisipasi anggota

MO = motivasi

GK = gaya kepemimpinan

PA.MO = interaksi antara partisipasi anggota dengan motivasi

PA.GK = interaksi antara partisipasi anggota dengan gaya kepemimpinan

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

2. Menyatakan Hipotesis

H_1 = Interaksi antara partisipasi anggota dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi

H_2 = Interaksi antara partisipasi anggota dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja koperasi

3. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian ini merupakan pengujian pengaruh dan variabel yang digunakan adalah variabel parametrik untuk variabel dependen dan variabel independen sehingga pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

4. Memilih Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah sebesar 95% yang berarti tingkat eror yang dapat ditoleransi adalah 5%.

5. Menghitung Nilai Statistik

Perhitungan nilai statistik menggunakan *software* SPSS yang merupakan program komputer dalam menghitung nilai statistik dari semua data.

6. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Untuk mendapatkan nilai uji kritis digunakan SPSS sebagai program yang membantu analisa data.

7. Menginterpretasikan Hasil

Hipotesis tidak berarah, maka menggunakan pengujian dua sisi (*two-tailed*).

H₁ diterima jika nilai sig. $t < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi antara partisipasi anggota dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

H₂ diterima jika nilai sig. $t < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa interaksi antara partisipasi anggota dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

